Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)
E-ISSN 2746-8917 P-ISSN 2302-4798
https://doi.org/10.37905/sibermas.v15i2.40566

Sosialisasi dan Pelatihan Digitalisasi Informasi Desa Melalui Website PRODIGDES di Desa Botutonuo

Lillyan Hadjaratie[1], Indhitya R. Padiku[2], Alfian Zakaria[3], Eka Vickrein Dangkua[4], Rizqi Firmansya Tamimu[5], Muhammad Khairul Azhari Ali[6], Nurkesya[7], Mohammad Safwan Ahmad[8]

[1]Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: lillyan.hadjaratie@ung.ac.id
[2]Universitas Negeri Gorontalo.
email: indypadiku@ung.ac.id
[3]Universitas Negeri Gorontalo.
email: alfian.zakaria@ung.ac.id
[4]Universitas Negeri Gorontalo.
email: eka_dangkua@ung.ac.id
[5]Universitas Negeri Gorontalo.
email: rizkitamimu16@gmail.com
[6]Universitas Negeri Gorontalo.
email: azharikhairul19@gmail.com
[7]Universitas Negeri Gorontalo.
email: nurkesya212@gmail.com
[8]Universitas Negeri Gorontalo.
email: sfwnahmd20@gmail.com

Abstract

Conventional and paper-based data management in rural areas often leads to suboptimal public transparency and slow dissemination of regional potential. This Impact KKN program aims to empower village officials in transforming data governance through the self-managed Village Digital Profile (PRODIGDES) website in Botutonuo Village, Bone Bolango Regency. The implementation employs a participatory empowerment approach, including village consultations, collaborative data collection, intensive one-on-one mentoring, and partner independence evaluation. This program successfully converted analog monograph data into a centralized digital portal featuring demographic infographics, APBDes budget transparency, social assistance distribution, and visualization of marine tourism and local MSMEs. Evaluation results show a notable improvement in digital literacy capacity, as village officials are now able to independently update and manage content without student supervision. This platform effectively stimulates public trust while mitigating the risk of a "zombie website." In conclusion, PRODIGDES has successfully achieved the target of sustainable village data management modernization.

Keywords: *Impact KKN; PRODIGDES; Public Transparency; Village Information System; Botutonuo Village.*

Abstrak

Pengelolaan data pedesaan yang masih konvensional berbasis kertas sering memicu kurangnya transparansi publik dan lambatnya penyebaran potensi wilayah. Program KKN Berdampak ini bertujuan memberdayakan aparatur desa dalam mentransformasikan tata kelola data melalui pengelolaan mandiri website Profil Digital Desa (PRODIGDES) di Desa Botutonuo, Kabupaten Bone Bolango. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif yang meliputi rembuk desa, pengumpulan data gotong royong, pendampingan intensif one-on-one, serta evaluasi kemandirian mitra. Program ini berhasil mengonversi data analog buku monografi menjadi portal digital terpusat yang memuat infografis demografi, transparansi anggaran APBDes, penyaluran bantuan sosial, serta potensi wisata bahari dan UMKM lokal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kapasitas literasi digital aparatur desa yang terukur secara deskriptif; aparatur desa kini mampu memperbarui dan mengelola konten sistem secara mandiri tanpa pendampingan mahasiswa. Keberhasilan ini terbukti efektif menstimulasi kepercayaan publik sekaligus memitigasi risiko situs mati suri (zombie website). Kesimpulannya, PRODIGDES berhasil mencapai target modernisasi manajemen data desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *KKN Berdampak; PRODIGDES; Transparansi Publik; Sistem Informasi Desa; Desa Botutonuo.*

© 2026 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Lillyan Hadjaratie, lillyan.hadjaratie@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian penting dari agenda pembangunan nasional karena desa menjadi unit pemerintahan yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Dalam perkembangannya, pembangunan tidak hanya berfokus pada infrastruktur fisik, tetapi juga pada penguatan tata kelola administrasi yang modern, transparan, dan berbasis data. Pengelolaan data desa yang akurat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa (Lisa dkk., 2025). Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi berperan sebagai mitra pembangunan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mendorong mahasiswa untuk

berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di masyarakat (Fuady dkk., 2025).

Melalui program KKN Berdampak 2026 Universitas Negeri Gorontalo, mahasiswa Program Studi Sistem Informasi melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Desa ini memiliki berbagai potensi lokal, khususnya pada sektor pariwisata dan UMKM, namun belum didukung oleh sistem informasi yang mampu mengelola dan menyebarluaskan informasi desa secara efektif. Kondisi tersebut menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan yang menjembatani kebutuhan desa dengan pemanfaatan teknologi informasi (Sari dkk., 2026).

Berdasarkan hasil observasi langsung selama kegiatan KKN Berdampak 2026, Desa Botutonuo masih menghadapi kendala nyata dalam pengelolaan data dan penyebaran informasi publik. Kondisi ini ditandai oleh masalah second-level digital divide dan jebakan kemiskinan informasi (*information poverty*), di mana aparatur desa hanya mampu mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata dasar dan belum terbiasa mengelola sistem berbasis web. Data kependudukan, potensi desa, serta informasi sosial ekonomi masih didokumentasikan secara manual dalam buku monografi desa yang dicetak, sehingga bersifat statis, sulit diperbarui secara berkala, dan lambat dianalisis untuk keperluan perencanaan. Keterbatasan ini menyebabkan data penting seperti APBDes, distribusi bantuan sosial, potensi wisata pantai, hingga produk UMKM lokal tidak terpublikasi secara luas (Kementerian Desa, 2020 dalam Sari dkk., 2026; Rahayu dkk., 2021).

Padahal, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan pentingnya data desa sebagai dasar perencanaan pembangunan, sementara program SDGs Desa mendorong pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis digital (Republik Indonesia, 2014 dalam Sari dkk., 2026). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa profil desa berbasis digital dapat meningkatkan kualitas perencanaan jangka panjang (RPJMDes) serta kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan data harian (Dara Kospa & Haidir, 2024; Rahayu dkk., 2021).

Sebagai solusi konkret, program KKN Berdampak Universitas Negeri Gorontalo menghadirkan intervensi melalui pengenalan dan pendampingan website PRODIGDES (Profil Digital Desa). Melalui pendekatan partisipatif aktif, mulai dari forum rembuk desa hingga pendampingan personal, kegiatan ini bertujuan melakukan transfer of knowledge untuk mengubah kultur kerja administrasi dari pola analog menjadi digital-mandiri. Dengan demikian, kapasitas digital aparatur desa dapat meningkat demi mewujudkan tata kelola data yang transparan, akuntabel, serta optimal dalam mempromosikan potensi Desa Botutonuo.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif (*participatory empowerment approach*). Kegiatan diawali dengan persiapan dan musyawarah kemitraan dalam bentuk rembuk desa yang melibatkan Kepala Desa, perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta tokoh masyarakat. Forum ini bertujuan untuk menyamakan

persepsi antara tim mahasiswa KKN Berdampak Universitas Negeri Gorontalo dan pihak desa mengenai tujuan program, mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan pengelolaan informasi publik, sekaligus membangun komitmen bersama terkait pengembangan dan keberlanjutan website profil desa sebagai media informasi dan transparansi pelayanan publik.

Setelah tercapai kesepakatan bersama, kegiatan dilanjutkan dengan pengumpulan data secara partisipatif. Mahasiswa bekerja sama dengan perangkat desa, kepala dusun, pelaku UMKM, dan masyarakat dalam menghimpun data profil desa, potensi wilayah, informasi UMKM, objek wisata, serta dokumen administrasi dan buku monografi desa yang akan menjadi basis data website PRODIGDES. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini bertujuan untuk memastikan informasi yang disajikan sesuai dengan kondisi riil dan potensi Desa Botutonuo.

Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan teknologi kepada aparatur desa sebagai bentuk transfer pengetahuan dan teknologi (*transfer of knowledge and technology*). Pendampingan dilaksanakan secara tatap muka melalui tiga kali pertemuan dengan metode *one-on-one*, sehingga peserta dapat memahami dan mempraktikkan penggunaan sistem secara langsung. Kegiatan ini difokuskan kepada aparatur desa yang bertugas mengelola informasi dan administrasi desa.

Pada pertemuan pertama, peserta diberikan pelatihan mengenai pengelolaan dashboard administrator, keamanan akun, pembaruan profil desa, dan publikasi berita. Pertemuan kedua difokuskan pada pengelolaan data bantuan sosial (bansos) agar informasi penerima manfaat dapat tersaji secara tertib dan mudah diakses. Pertemuan

ketiga membahas penginputan data APBDes serta penyajian informasi keuangan dalam bentuk grafik dan infografis sebagai upaya meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan desa.

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemandirian aparatur desa dalam mengoperasikan website. Evaluasi dilaksanakan melalui dua instrumen: (1) observasi langsung terhadap kemampuan operator dalam menjalankan tugas-tugas teknis tanpa panduan mahasiswa, dan (2) ceklis indikator kemandirian yang mencakup kemampuan mengelola data kependudukan, memperbarui berita dan konten harian, menginput data bantuan sosial, serta mempublikasikan informasi anggaran APBDes secara mandiri. Keberhasilan program dinyatakan apabila operator desa mampu menyelesaikan seluruh tugas pada checklist tanpa pendampingan langsung dari tim mahasiswa, sebagaimana terdokumentasi pada Tabel 1.

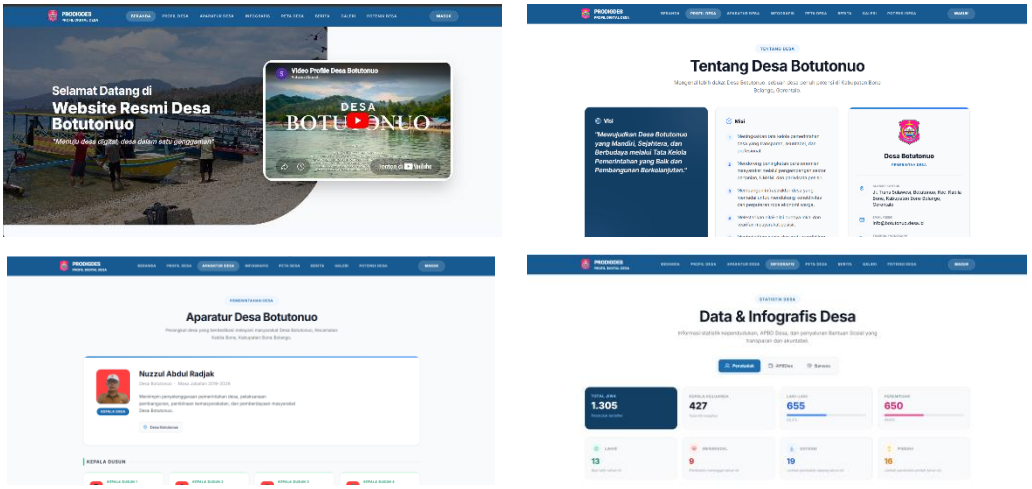
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui optimalisasi platform PRODIGDES di Desa Botutonuo telah berhasil mengubah paradigma pelayanan informasi dari berbasis analog menjadi serbadigital yang inklusif. Indikator utama keberhasilan pengabdian ini tercermin pada tingginya partisipasi aktif mitra serta terjadinya transfer keterampilan teknologi yang nyata kepada aparatur pemerintahan desa. Pada tahap awal, melalui mekanisme rembuk desa, dicapai komitmen bersama dengan Ayahanda (Kepala Desa) dan jajaran aparatur untuk mengentaskan masalah keterlambatan arus informasi. Melalui kerja bakti data yang melibatkan warga, data-data

konvensional dari buku monografi berhasil dikonversi menjadi infografis digital yang komunikatif. Platform PRODIGDES kini hadir sebagai media publikasi terpusat yang menampilkan sejarah desa, struktur organisasi, peta spasial desa, hingga etalase digital bagi UMKM dan objek wisata bahari andalan Desa Botutonuo.

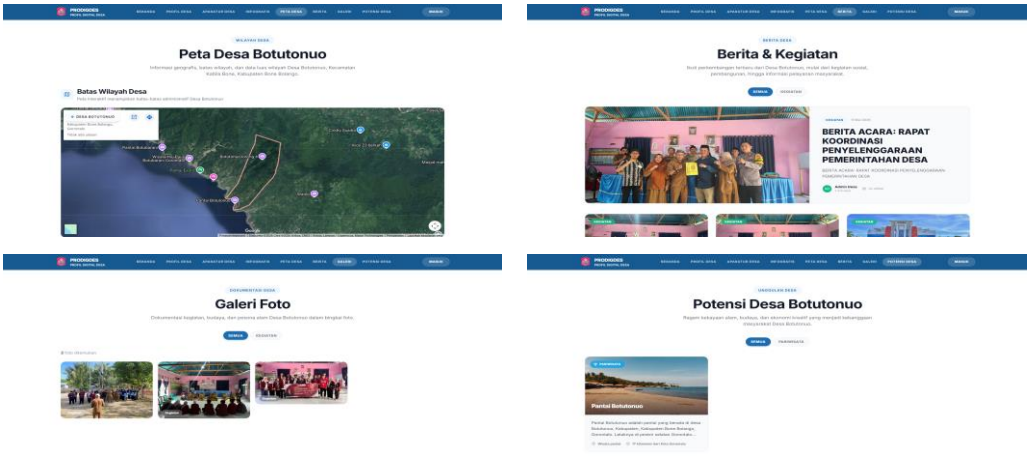
Secara teknis, platform PRODIGDES diimplementasikan dengan membagi antarmuka menjadi dua bagian utama, yaitu halaman publik yang dapat diakses oleh masyarakat luas dan halaman administrasi khusus untuk operator desa. Keberadaan komponen sistem informasi ini dapat dijabarkan melalui visualisasi tangkapan layar antarmuka yang mencakup seluruh menu utama.



Gambar 1. Tampilan Dashboard, Profil Desa, Aparatur Desa, Data & Infografis Desa

Saat pertama kali mengakses website PRODIGDES, masyarakat akan disambut oleh halaman beranda. Halaman ini didesain sebersih dan senyaman mungkin agar warga desa dari berbagai usia tidak kebingungan saat mencari informasi penting secara cepat. Masuk lebih dalam ke menu informasi dasar, menyajikan profil lengkap Desa

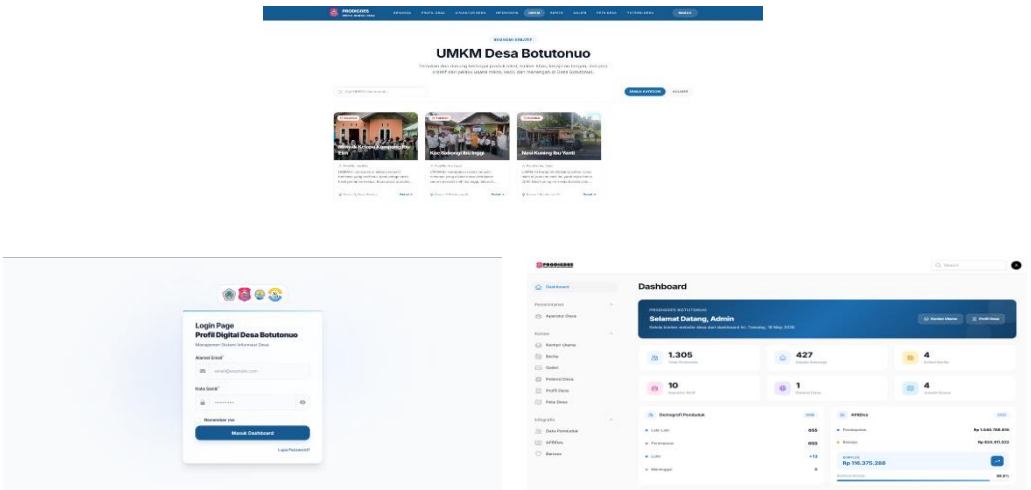
Botutonuo yang merangkum sejarah berdirinya desa beserta visi dan misi besar yang sedang diusung oleh pemerintah desa saat ini. Sementara itu, untuk memangkas jarak psikologis dan mempermudah urusan birokrasi, terdapat menu aparatur yang secara transparan menampilkan wajah, nama, dan jabatan resmi para aparatur desa yang aktif bertugas di kantor desa. Keunggulan utama dari digitalisasi data ini terlihat jelas pada menu data dan informasi desa, di mana tumpukan angka kependudukan yang rumit dari buku monografi lama diolah ulang oleh sistem menjadi grafik infografis demografi yang interaktif, sehingga kondisi perkembangan penduduk bisa dipantau secara langsung oleh siapa saja.



Gambar 2. Tampilan Peta Desa, Berita Desa, Galeri Foto, Potensi Desa

Selain aspek kependudukan, kejelasan batas wilayah juga diakomodasi melalui peta spasial digital pada untuk memudahkan pemetaan aset desa dan batas dusun secara akurat. Untuk menjembatani komunikasi antara pemerintah desa dan warga, disediakan halaman berita, serta galeri dokumentasi pada. Kedua halaman ini berfungsi sebagai rekam jejak digital yang membuktikan

akuntabilitas kerja pemerintah desa dalam merealisasikan berbagai program pembangunan fisik maupun non-fisik di lapangan. Potensi alam Desa Botutonuo yang menakjubkan juga tidak luput dari perhatian melalui menu khusus potensi desa, pada halaman ini keindahan destinasi wisata bahari andalan Pantai Botutonuo dikemas dengan narasi yang menarik dan informatif guna memikat para wisatawan dari luar daerah.



Gambar 3. Halaman UMKM, Tampilan Login Admin dan Dasboard Admin

Dampak ekonomi langsung dari platform ini diwadahi lewat ruang khusus UMKM pada halaman umkm desa yang berfungsi sebagai etalase digital komoditas lokal seperti olahan hasil laut dan kerajinan warga, lengkap dengan tombol pintas komunikasi langsung ke pemilik usaha. Di balik layar, sistem pengaman platform ini menerapkan gerbang masuk log administrator yang ketat seperti demi melindungi kerahasiaan data penting desa dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab. Setelah berhasil masuk sistem, operator desa akan disuguhkan dengan halaman dasbor utama yang dirancang sangat

bersahabat bagi pengguna pemula, sehingga mempermudah Pak Mandra dan Ibu Nopin untuk memperbarui data harian tanpa harus menguasai bahasa pemrograman yang rumit.

Setelah arsitektur dasar platform PRODIGDES disepakati dalam rembuk desa, tim mahasiswa KKN melakukan transfer teknologi melalui pelatihan dan pendampingan intensif secara langsung kepada perangkat desa yang ditunjuk sebagai admin, yaitu Pak Mandra dan Ibu Nopin, serta dipantau langsung oleh Ayahanda selaku Kepala Desa. Pendampingan model *one-on-one* ini dilaksanakan melalui 3 kali pertemuan tatap muka yang terstruktur guna mengatasi kecemasan teknologi (*technology anxiety*) pada aparatur. Sesi pertama difokuskan pada pengenalan dashboard administrator dan pembaruan data profil umum. Sesi kedua melatih ketelitian input data bantuan sosial (bansos), dan sesi ketiga melatih visualisasi data APBDes sebagai instrumen transparansi anggaran. Langkah pendampingan personal ini terbukti berhasil meningkatkan kecakapan digital aparatur desa, yang ditandai dengan peralihan total pola kerja dari pencatatan manual di buku monografi menuju tata kelola data yang adaptif.



Gambar 4. Pelatihan Aparat Desa

Suasana hangat, inklusif, dan penuh fokus selama proses transfer teknologi ini berlangsung terdokumentasi dengan baik pada Gambar 12. Pendampingan yang dikemas dalam atmosfer santai namun tetap memiliki target capaian terarah ini terbukti secara klinis dan praktis ampuh mengikis hambatan psikologis berupa kecemasan teknologi (*technology anxiety*) yang kerap melanda aparatur senior di wilayah pedesaan. Melalui ruang dialog yang cair, proses penyerapan materi teknis yang awalnya dianggap rumit oleh mitra dapat berjalan jauh lebih cepat, interaktif, dan komprehensif. Rasa percaya diri yang terbangun selama sesi tatap muka eksklusif ini memicu motivasi internal aparatur untuk mengeksplorasi fitur-fitur dasbor secara mandiri tanpa diselimuti rasa takut salah.

Lebih dari sekadar dokumentasi seremonial, visualisasi interaksi ini merepresentasikan terjadinya pergeseran paradigma kultur kerja birokrasi lokal yang mulai membuka diri terhadap arus modernisasi digital. Guna mengukur derajat keberhasilan rekayasa sosial ini secara terukur serta melihat kontras perubahan nyata yang terjadi pada ekosistem administrasi sebelum dan sesudah program PRODIGDES ini diimplementasikan di Desa Botutonuo, dilakukan pemetaan komparatif terhadap indikator-indikator performa mitra. Rekapitulasi komprehensif mengenai evaluasi kapasitas, perubahan perilaku operasional, dan tingkat kemandirian digital mitra disajikan secara mendetail pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Evaluasi Perubahan Kapasitas Kemandirian Mitra

Parameter Kegiatan	Kondisi Sebelum Program	Dampak Sesudah Program
Tata Kelola Profil Desa	Data kependudukan dan potensi geografis tersimpan manual dalam buku monografi yang rentan rusak.	Seluruh data profil terintegrasi secara digital dalam bentuk infografis yang mudah diperbarui.
Akses Potensi Lokal	Informasi objek wisata bahari dan katalog UMKM Desa Botutonuo belum terpublikasi secara luas.	Tersedianya menu etalase digital yang membuka akses bagi wisatawan dan pihak eksternal.
Transparansi Publik	Rincian dana APBDes dan distribusi bansos hanya tercatat di arsip kantor desa (kurang terbuka).	Publikasi anggaran dan penerima manfaat bansos dapat diakses warga secara terbuka dan real-time.
Kapasitas SDM (Aparatur)	Literasi teknologi komputer operasional terbatas pada perangkat lunak pengolah kata standar.	Pak Mandra dan Ibu Nopin mampu mengoperasikan, menginput, dan memperbarui konten tanpa pengawasan mahasiswa.

Pembahasan

Keberhasilan implementasi website PRODIGDES di Desa Botutonuo mengonfirmasi bahwa inovasi teknologi tidak akan memberikan dampak optimal tanpa peningkatan kapasitas manusia pengelolanya (*brainware*). Teknologi informasi pada hakikatnya hanyalah sebuah alat bantu (*enabler*), sedangkan penentu utama digitalisasi birokrasi desa terletak pada kesiapan dan keterampilan para aktor yang mengoperasikannya sehari-hari.

Salah satu faktor penentu keberhasilan ini adalah metode pendampingan *one-on-one* yang diterapkan kepada operator desa, yaitu Bapak Mandra dan Ibu Nopin. Melalui pendekatan sejawat (*peer-to-peer learning*) ini, proses pembelajaran berlangsung interaktif sehingga mampu meruntuhkan dinding kecemasan teknologi (*technology anxiety*) dan ketakutan akan kesalahan sistem (*error*

phobia). Pendekatan personal ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri aparatur desa dalam mengoperasikan sistem secara mandiri.

Secara teoretis, keberhasilan ini sejalan dengan prinsip andragogi (pembelajaran orang dewasa) yang berpusat pada masalah nyata (problem-centered), sekaligus memitigasi kelemahan pelatihan konvensional yang kaku. Materi pelatihan dikontekstualisasikan langsung pada tugas harian, seperti pengelolaan data profil desa, berita, digitalisasi data bantuan sosial (bansos), hingga visualisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Hasil evaluasi menunjukkan adanya lonjakan kapasitas psikomotorik operator dalam mengelola data tanpa pendampingan langsung dari mahasiswa.

Selain meningkatkan kapasitas, program ini mendorong terbentuknya rasa memiliki. Keterlibatan pemerintah desa sejak tahap perencanaan hingga konversi data riil buku monografi menjadi aset digital membuat website ini dipandang sebagai kebutuhan mendesak bagi *good village governance*. Penyelarasan dimensi sosial ini menjadi strategi mitigasi dini dalam mencegah fenomena situs mati suri (*zombie website*) yang kerap melanda proyek digitalisasi pedesaan pasca-KKN.

Dari sisi dampak sosial, PRODIGDES berhasil melahirkan kultur transparansi publik yang radikal di Desa Botutonuo. Akses terbuka terhadap informasi bansos dan infografis anggaran APBDes mampu memotong asimetri informasi, mereduksi potensi konflik sosial, serta menghilangkan kecurigaan horizontal antar-warga. Keterbukaan ini pada gilirannya menstimulasi kebangkitan kepercayaan publik (*public trust*) menuju perwujudan desa cerdas (*smart village*) yang akuntabel.

Hasil ini sejalan dengan temuan Dara Kospa dan Haidir (2024) yang menyimpulkan bahwa penyusunan profil desa berbasis digital

secara partisipatif terbukti meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan dan kapasitas aparatur secara berkelanjutan. Senada dengan itu, Rahayu dkk. (2021) menegaskan bahwa penguatan kapasitas perangkat desa melalui pelatihan digital governance merupakan prasyarat utama keberhasilan transformasi layanan publik di tingkat desa. Dibandingkan pendekatan pelatihan konvensional yang umumnya bersifat massal dan satu arah, pendampingan *one-on-one* yang diterapkan dalam program ini terbukti lebih efektif dalam mengikis technology anxiety dan membangun kemandirian operator, sebagaimana juga dikonfirmasi oleh Fuady dkk. (2025) dalam konteks program KKN pemberdayaan masyarakat.

Dengan demikian, program pengembangan website PRODIGDES tidak hanya menghasilkan sebuah platform digital, melainkan sebuah rekayasa sosial yang berhasil mengentaskan kesenjangan digital tingkat kedua (*second-level digital divide*). Sinergi antara teknologi, penguatan kapasitas manusia, dan tata kelola yang transparan menjadi fondasi utama keberlanjutan sistem informasi di Desa Botutonuo.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN Berdampak melalui optimalisasi platform PRODIGDES di Desa Botutonuo telah berhasil mencapai target utamanya dalam memandirikan dan meningkatkan literasi digital aparatur desa. Pendampingan personal *one-on-one* kepada operator desa sukses mengubah budaya kerja administratif dari pencatatan manual konvensional menjadi tata kelola digital yang dinamis. Transisi ini memberikan dampak positif ganda (*multiplier effect*): meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui transparansi anggaran pada dimensi

tata kelola pemerintahan, serta memperluas promosi digital objek wisata bahari dan produk UMKM lokal pada dimensi ekonomi.

Sebagai Rencana Tindak Lanjut (RTL) demi menjaga keberlanjutan program, direkomendasikan agar Pemerintah Desa Botutonuo segera menerbitkan Surat Keputusan (SK) Operator Desa dan menyusun regulasi pembaruan data berkala yang mengikat. Selain itu, pengembangan arsitektur platform PRODIGDES di masa depan disarankan untuk mengintegrasikan modul pelayanan mandiri daring (*e-service*) untuk pengurusan surat keterangan warga, serta pemanfaatan teknologi Sistem Informasi Geografis (GIS) interaktif untuk pemetaan sebaran bantuan sosial dan zonasi wilayah secara presisi berbasis spasial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) atas dukungan dana yang diberikan Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema KKN Berdampak UNG dengan nomor kontrak 635/UN47.D1/PM/01.01/2026, Tahun Anggaran 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini hingga selesai.

REFERENCES

Dara Kospa, H. S., & Haidir, H. (2024). Penyusunan Profil Desa dalam Mendukung Kemandirian Desa Lubuk Enau Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Abdimas Mandiri*, *8*(3), 263–273. https://doi.org/10.36982/jam.v8i3.4708

Fuady, A. F., Amsyah, D. O., Azzahra, A., Zahra, N., & Susanti, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN): Studi Kasus di Desa Baru Pasar VIII Hinai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 384–397. https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5104

Lisa, L., Permadi, A. S., & Arnisyah, S. (2025). Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) melalui Data SDGs Di Desa Tampelas Kecamatan Kamipang Kabupaten Katingan. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *10*(2), 37–47. https://doi.org/10.33084/bitnet.v10i2.9650

Rahayu, D., Pratama, S. H., Safitri, S., Ferta, O., & Ecclesia, C. (2021). Penguatan Kapasitas Perangkat Desa Bajak II Dalam Pelayanan Publik Era Digital Governance. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, *3*(2), 143–148.

Sari, T. U. M., Nykhen, Setiawan, E., & Omar, A. (2026). Optimalisasi Data Desa Melalui Program KKN: Penyusunan Profil Desa yang Informatif dan Akurat. *Sumbangsih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 172–181.